

## Kredibilitas Dai pada Lembaga Majelis Dai Muda dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba



Oleh: Muh. Ikram<sup>1</sup>, Muliaty Amin<sup>2</sup>, St. Nasriah<sup>3</sup>.

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : [muhammadikramalfatih@gmail.com](mailto:muhammadikramalfatih@gmail.com)<sup>1</sup>, [aminmuliaty@gmail.com](mailto:aminmuliaty@gmail.com)<sup>2</sup>, [arnasriah@gmail.com](mailto:arnasriah@gmail.com)<sup>3</sup>.

Submission date: Juni 2023

Accepted date: July 2023

Published in: Agustus 2023

### Abstract:

*This research aims to identify the credibility of dai in community worship development in the Rilau Ale District, Bulukumba Regency. The credibility of dai is measured based on competence, attitude, personality, and dynamic nature in delivering dakwah (religious preaching). Data is obtained through interviews with dai, members of the majelis taklim (Islamic study group), and village heads who collaborate with the Majelis Dai Muda (MDM) of Bulukumba Regency. Data analysis is conducted using qualitative and thematic approaches.*

*The research findings indicate that dai in the MDM of Bulukumba Regency have good credibility in community worship development. Dai's competence, supported by a high level of education and mastery of the teachings of the al-Qur'an and as-Sunnah, instills trust in the community to participate in the development programs. Additionally, dai's wise, friendly, gentle, and polite attitudes make dakwah easier to accept and internalize by the community.*

*During the development process, dai from MDM exhibit good attitudes and personalities, including dealing with differences in understanding within the community. They do not impose their will and always convey dakwah messages in a wise and thoughtful manner. The dynamic nature of dai in dakwah is also evident from their ability to adapt materials and methods to the level of community understanding.*

*The community's perception of the credibility of dai from MDM in Bulukumba Regency is highly positive. Dai's credibility makes the community feel comfortable and interested in participating in the worship development programs. Dai is regarded as a public figure that enlightens and helps build awareness among the community to better comprehend and practice religious teachings in their daily lives.*

*In conclusion, this research emphasizes the significant influence of dai's credibility from MDM in the worship development of the community. Competence, attitude, personality, and dynamic nature of dai are crucial factors in building awareness and fostering positive change within the community, aligning with religious teachings. Therefore, the credibility of dai plays a vital role as an agent of formation and positive transformation in the community.*

**Keywords:** *Dai credibility, Community worship development, Rilau Ale Subdistrict, Bulukumba Regency.*

### Abstrak:

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kredibilitas dai dalam pembinaan ibadah masyarakat di Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Kredibilitas dai diukur berdasarkan kompetensi, sikap, kepribadian, dan sifat dinamis dalam menyampaikan dakwah. Data diperoleh melalui wawancara dengan dai, anggota majelis taklim, dan kepala desa yang bekerja sama dengan*

*Majelis Dai Muda (MDM) Kabupaten Bulukumba. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan tematik.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa dai di MDM Kabupaten Bulukumba memiliki kredibilitas yang baik dalam pembinaan ibadah masyarakat. Kompetensi dai yang didukung oleh latar belakang pendidikan yang tinggi dan penguasaan ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam mengikuti program pembinaan. Selain itu, sikap bijaksana, ramah, lemah lembut, dan sopan santun dai membuat dakwah lebih mudah diterima dan dihayati oleh masyarakat.*

*Dalam proses pembinaan, dai MDM menampilkan sikap dan kepribadian yang baik, termasuk dalam menyikapi perbedaan pemahaman di tengah masyarakat. Dai tidak memaksakan kehendak dan selalu membawa pesan dakwah dengan cara yang bijaksana dan hikmah. Sifat dinamis dai dalam berdakwah juga terlihat dari kemampuan mereka menyesuaikan materi dan metode dengan tingkat pemahaman masyarakat.*

*Persepsi masyarakat terhadap kredibilitas dai MDM Kabupaten Bulukumba sangat positif. Kredibilitas dai membuat masyarakat merasa nyaman dan tertarik untuk mengikuti program pembinaan ibadah. Dai dianggap sebagai publik figur yang mencerahkan dan membantu membangun kesadaran masyarakat untuk lebih faham dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.*

*Penelitian ini menyimpulkan bahwa kredibilitas dai MDM Kabupaten Bulukumba memiliki pengaruh yang besar dalam pembinaan ibadah masyarakat. Kompetensi, sikap, kepribadian, dan sifat dinamis dai menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran dan perubahan masyarakat menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, kredibilitas dai berperan sebagai agen pembentuk dan perubahan masyarakat yang lebih baik.*

**Kata Kunci:** *Kredibilitas dai, Pembinaan Ibadah Masyarakat, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.*

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.<sup>1</sup> Dakwah adalah upaya untuk merealisasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan manusia. Dakwah dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar Islam mampu diterima, dihayati dan diamalkan secara benar dalam kehidupan manusia. Dengan demikian dakwah Islamiyah mencakup segala aktivitas dan usaha mengubah satu situasi tertentu ke arah situasi yang lebih baik sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam. Menyeru umat manusia kepada jalan yang benar dan menjauhkannya dari

penyimpangan dan pelanggaran demi menggapai ridha Allah swt.

Dakwah merupakan jalan untuk menyeru kepada umat manusia menuju kebaikan, memerintahkan yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Karena itu, dakwah memiliki pengertian yang luas. Ia tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (*khairu ummah*) yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai Islam.<sup>2</sup> Dakwah dalam Islam merupakan

<sup>1</sup>Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

<sup>2</sup>Lilik Malimah, "Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri Dalam meningkatkan

*Keberagaman Di Lingkungan Masyarakat GiriKusumo Mranggen Demak*". (Skripsi Program Manajemen Dakwah IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2014), h. 1.

tugas yang sangat mulia, di samping tugas para Nabi dan Rasul, dakwah juga merupakan tanggung jawab seorang muslim. Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial (*makhluk ijtima'i*) dan kewajiban yang ditegaskan oleh Risalah Kitabullah dan Sunnah Rasul.<sup>3</sup> Pada dasarnya, dakwah merupakan tugas yang wajib diemban oleh setiap muslim sesuai dengan kadar kemampuan yang mereka miliki. Kegiatan yang bersifat mengajak atau memanggil manusia untuk beriman kepada Allah swt. dan mencegahnya dari perbuatan yang melanggar syariat Islam.

Dalam implementasinya, berdakwah merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya adalah kerja sadar dalam rangka memberikan pencerahan, menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, dan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat atas dasar ridha Allah swt. Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal. Nilai syaithaniah dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan dakwah, di antara unsur terpenting guna mencapai tujuan dan keberhasilan dakwah yang diinginkan sangat ditentukan oleh sejauh mana peran dai sebagai objek yang menyampaikan dakwah itu sendiri. Dai memiliki kedudukan yang sangat penting karena ia dapat menjadi penentu keberhasilan dan kesuksesan dakwah. Karenanya seorang dai harus berusaha dengan maksimal dengan menyampaikan dakwah untuk mewujudkan nilai-nilai dan ajaran Islam dari semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat, dan bangsa.

Dai sebagai penyampai dakwah di tengah masyarakat, baik secara lisan maupun tulisan yang berupa nasihat atau perbuatan baik secara individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi. Dai merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa dai Islam hanya merupakan ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.<sup>5</sup> Sebuah aktivitas mengajak umat kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Seorang dai menjadi cermin pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam bagi masyarakat. Oleh karena itu, ia harus mengamalkan apa yang diserunya, melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dengan perbaikan yang terus-menerus, akhlak, ibadah, muamalat, keluarga, dan semua yang tampak dari seseorang dai semakin sempurna. Kesalahan seseorang dai akan berdampak lebih buruk dari pada kesalahan orang biasa.<sup>6</sup>

Dalam berdakwah para dai haruslah menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekelilingnya. Jiwa keteladanan harus mencerminkan corak dan gambaran prinsip-prinsip Islam yang mereka bawakan. Pembinaan diri sendiri menjadi hal yang mutlak untuk terus dilakukan, karena

<sup>3</sup>M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1977), h. 128.

<sup>4</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana. 2009), h. 2.

<sup>5</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 81.

<sup>6</sup>Faqih Syarif, *Menjadi Dai yang Dicintai*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.47.

dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran Islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat, diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan dalam kehidupan manusia.<sup>7</sup>

Dai ibarat seorang pencerah atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Ia adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh di lalui seorang muslim. Oleh karena itu, ia ditengah masyarakat memiliki kedudukan yang penting sebab ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat. Perbuatan dan tingkah lakunya selalu dijadikan tolok ukur oleh masyarakatnya. Hal ini karena seorang dai adalah figur yang dicontoh dalam segala tingkah laku dan gerakannya. Oleh karenanya, ia hendaklah menjadi uswatun hasanah bagi masyarakatnya. Dalam QS. Al-Anbiya'/21:107 Allah swt berfirman.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.<sup>8</sup>

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan akan lebih mudah untuk diterima sangat bergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri. Dengan kepribadian yang baik serta amal shaleh yang memancar pada diri seorang dai, akan lebih percaya apa yang telah disampaikan serta materi dakwahnya pun akan lebih mudah diterima.<sup>9</sup>

Keberhasilan dalam dakwah juga sangat ditentukan oleh sejauh mana kesan seorang dai di mata masyarakat. Dalam istilah

komunikasi disebut dengan kredibilitas dai. Kredibilitas adalah alasan yang masuk akal untuk bisa dipercayai. Seorang yang memiliki kredibilitas berarti ia dapat membangun kepercayaan di tengah masyarakat, baik dengan kualitas dan kapabilitasnya sebagai seorang dai.

Pada teori citra dai dikatakan bahwa dai merupakan pola anutan di dalam berbagai hal, khususnya yang berkaitan kepengikutan mad'u dalam pelaksanaan ibadah dan masalah lainnya. Oleh karena itu, dai sebagai subyek dakwah melekat pada dirinya sebagai sosok manusia teladan yang patut dicontoh oleh umat dan dai diharapkan memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>10</sup> Kredibilitas dai sebagai persepsi subyek dakwah pada dasarnya adalah penilaian sasaran dakwah terhadap dai. Penilaian tersebut dapat bersifat obyektif dapat pula bersifat subyektif, karena individu-individu dalam masyarakat sebagai sasaran dakwah memiliki figur ideal tentang kapasitas dai menurut sudut pandang yang mendasarinya.

Kredibilitas seorang dai begitu sangat strategis dalam mewujudkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menuntut ilmu agama dan juga mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesuksesan tersebut bisa terlihat dari sejauh mana masyarakat tumbuh kesadarannya dalam menjalankan nilai-nilai keberagaman dan mengamalkan ibadah sesuai dengan pemahaman yang baik dan benar.

Keberhasilan dakwah dalam wujud terjadinya perubahan perilaku pada objek dakwah dari buruk menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik, akan turut dipengaruhi oleh bagaimana kredibilitas dai tersebut. Menjadi seorang dai yang memiliki kompetensi dalam berdakwah, akhlak dan sikap, serta kepribadian yang baik adalah bagian dari ciri kredibilitas seorang dai. Oleh karenanya, setiap dai semestinya berupaya dengan sungguh-sungguh agar mampu membangun kredibilitasnya dengan baik. Hal

<sup>7</sup>Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 126.

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 331.

<sup>9</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 34.

<sup>10</sup>Mahmuddin, "Dakwah Kontemporer dan radikalisme di Bulukumba", (Jurnal Al-Ulum, Volume 16, Nomor 2, 2016), h. 9.

tersebut merupakan konsekuensi yang harus terus dilakukan sebagai langkah untuk membangun kepercayaan di tengah masyarakat.

Realita yang terjadi hari ini menunjukkan masih adanya dai yang belum terbangun kredibilitasnya. Kredibilitas yang dimaksudkan adalah hal yang berkaitan dengan kompetensi, sikap, kepribadian dan sifat dinamisme seorang dai dalam berdakwah. Kredibilitas inilah yang akan melahirkan persepsi yang baik dan kepercayaan dari masyarakat terhadap dai itu sendiri. Sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan itu mendapatkan respon dengan baik oleh masyarakat serta direalisasikan dalam pengamalan ibadah sesuai yang diajarkan dalam syariat Islam.

Dakwah pada hakikatnya adalah upaya pembinaan dalam membangun kesadaran akan pentingnya ibadah dan menghambakan diri kepada Allah swt. Pembinaan adalah aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Pembinaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan diri yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Hal ini bertujuan agar apa yang diinginkan bisa tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, fenomena yang terjadi di tengah masyarakat khususnya di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba adalah minimnya pemahaman tentang urgensi ibadah itu sendiri. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan ibadah, khususnya ibadah mahdhah seperti salat, puasa, zakat dan haji. Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang diwajibkan dan pelaksanaannya juga telah diatur baik syarat dan rukunnya dalam syariat Islam. Hal tersebut sudah sepatutnya menjadi bahan perhatian bahkan sebuah keharusan untuk

diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Namun realita yang terjadi di tengah masyarakat masih terdapat di antara mereka yang tidak mengamalkan ibadah. Padahal secara fisik dan finansial mereka memiliki kemampuan untuk menjalankan ibadah tersebut baik ibadah salat, puasa, zakat dan haji. Hal ini menjadi tugas yang berat bagi para dai dalam membangun kesadaran beribadah masyarakat dengan memberikan pemahaman yang baik dan benar. Dalam membangun kesadaran tersebut tentu perlu ditunjang dengan kredibilitas dai itu sendiri sebagai subjek dakwah yang akan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

Salah satu lembaga dakwah yang ada di Kabupaten Bulukumba yang sangat aktif dalam melakukan pembinaan keagamaan di tengah masyarakat adalah Majelis Dai Muda. Sejak awal terbentuknya pada 2017 lalu telah banyak bekerja sama serta melakukan kegiatan syiar dakwah dan pembinaan umat. Mulai dari masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa, lembaga pendidikan, hingga instansi pemerintahan, baik secara vertikal dan horizontal di wilayah Kabupaten Bulukumba. Kehadiran Majelis Dai Muda menarik banyak perhatian masyarakat untuk mengikuti setiap program yang dilaksanakan.

Hal tersebut ditunjang dengan SDM yang dimiliki oleh Majelis Dai Muda yang kebanyakan di isi oleh para dai muda dengan latar pendidikan yang berbeda-beda, baik dari dalam maupun luar negeri. Metode dakwah yang diterapkan sangatlah kekinian, tidak monoton serta terkesan eksklusif dalam proses dakwahnya. Dan salah satu faktor terbesarnya adalah karena para dai memiliki kredibilitas dan kesan yang baik di mata masyarakat, sehingga hal tersebut menumbuhkan semangat dan kesadaran masyarakat untuk mengamalkan ajaran agamanya.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kredibilitas dai dalam memberikan kesadaran beragama,

<sup>11</sup>Simanjuntak B.I.L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarasito, 1990), h. 84.

khususnya dalam pembinaan ibadah masyarakat di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

## **METODE**

Penelitian ini adalah studi lapangan dan kualitatif yang dilakukan di Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, dengan tujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Fokusnya adalah pada kualitas data, bukan kuantitas, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada kredibilitas dai dalam pembinaan ibadah masyarakat.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dakwah dan sosiologis untuk menganalisis proses dan fenomena sosial yang terjadi. Sumber data berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, baik yang primer (langsung dari lapangan) maupun sekunder (dokumen yang sudah ada).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan data dan dianggap sebagai instrumen penelitian.

Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data (memilih dan menyederhanakan data), penyajian data (mengorganisir data untuk memudahkan penarikan kesimpulan), dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber dan teknik. Teknik ini digunakan untuk memeriksa dan membandingkan data untuk memastikan keabsahannya. Data kemudian diorganisir dan disusun untuk analisis.

## **PEMBAHASAN**

Keberhasilan dakwah dalam wujud terjadinya perubahan perilaku pada objek dakwah dari buruk menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik, akan turut dipengaruhi oleh bagaimana kredibilitas dai itu sendiri. Seorang dai akan berhasil dalam arti mampu membangun kesadaran ibadah, mengubah sikap, sifat, dan perilaku masyarakat, apabila masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap dai tersebut.

Dai menjadi figur atau contoh baik dalam hal bersikap, penentu baik buruknya dakwah, akhlak, penampilan, kepribadian, dan profesionalisme menopang kualitas dakwah yang akan atau sedang dilakukannya, dan menjadi ciri dari seorang dai yang memiliki kredibilitas. Dengan menjaga kredibilitas sebagai seorang dai, maka hal tersebut akan berdampak pada kepercayaan dan citra yang positif di mata mad'u baik individu ataupun masyarakat. Kepercayaan itulah yang akan memberikan pengaruh terhadap perubahan dalam diri masyarakat serta membangun kesadaran untuk memahami dan menjalankan ibadah sebagai seorang hamba di dalam kehidupannya.

Bila dikaitkan dengan kredibilitas yang dimaksudkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini akan lebih dalam mengkaji tentang bagaimana bentuk kredibilitas dai pada lembaga Majelis Dai Muda dalam pembinaan ibadah masyarakat di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba yaitu:

### **1. Kompetensi (*competence*)**

Kompetensi adalah kemampuan, keahlian wawasan atau ilmu yang harus dimiliki oleh seseorang individu kewenangan untuk menentukan sesuatu atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria yang dijadikan acuan dalam melakukan tanggung jawab terhadap hal yang hendak dikerjakan.

Kompetensi seorang dai sangat erat kaitannya dengan bagaimana kemampuan, pengetahuan dan wawasan dai dalam berdakwah, sebagai salah satu komponen utama dalam membentuk kredibilitas seorang dai. Hal ini menjadi bagian yang sangat penting untuk dimiliki dan terus dikembangkan, yaitu dengan memperhatikan kualitas keilmuan dan pendidikan yang dimiliki. Majelis Dai Muda hadir dalam memberikan wadah pembinaan bagi masyarakat, dengan menjadikan kualitas pendidikan sebagai upaya dalam membangun kepercayaan masyarakat khususnya di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Kompetensi seorang dai bisa dilihat dari latar belakang pendidikannya, sehingga hal tersebut mendapatkan respon dan penilaian yang baik

oleh masyarakat ketika mengikuti program pembinaan dari Majelis Dai Muda. Pernyataan ini didasarkan dari keterangan Ibu Hj. Hindong yang menyatakan:

*Dai yang mengisi di setiap kegiatan pengajian rutin di majelis taklim kami sangat direspon dengan baik oleh masyarakat ketika menyampaikan dakwah. Ustadz yang mengisi memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga mereka lebih menguasai materi yang disampaikan. Pengajian rutin yang kami lakukan di sini membahas materi fiqih ibadah, yaitu seputar fiqih thaharah, shalat, puasa, membaca al-Qur'an, penyelenggaraan jenazah, haji, dan materi ibadah lainnya.<sup>12</sup>*

Keberhasilan kegiatan dakwah sangat ditentukan oleh sejauh mana kapasitas dan kualitas dari seorang dai. Lebih lanjut Ibu Hj. Hindong juga menegaskan tentang latar belakang pendidikan dai yang mengisi program pembinaan pada majelis taklim di Desa Bontoharu Kecamatan Rilau Ale, sebagaimana disampaikan dalam keterangan wawancaranya beliau menyatakan:

*Ustadz Ikhwan Bahar salah satu pemateri yang selalu mengisi pengajian di majelis taklim kami, memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Beliau pernah sampaikan kalau sekarang sementara dalam proses penyelesaian program doktor bidang pendidikan agama Islam di kampus UMI Makassar, yang sebelumnya juga pernah kuliah di UIN Alauddin Makassar. Rata-rata kami lihat pengurus MDM memang sangat memperhatikan pendidikan. Dan ini salah satu yang membuat masyarakat senang hadir ketika diisi oleh dai yang mendalam ilmunya.<sup>13</sup>*

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang kredibilitas seorang dai. Oleh karenanya, latar belakang pendidikan menjadi objek penilaian penting

bagi masyarakat sehingga tertarik untuk menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh dai. Selain itu, tingkat keilmuan dan pendidikan juga akan menjadi upaya dalam membangun kredibilitas bagi seorang dai di tengah masyarakat.

Dalam pelaksanaan program pembinaan kepada masyarakat, Majelis Dai Muda juga selalu menekankan penguasaan terhadap materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Vivi dalam keterangan wawancaranya yang menyatakan:

*Setiap mengisi kajian rutin di masjid kami, ustadz Ikhwan yang membawakan materi sangat baik cara penyampaiannya dan sangat menguasai materinya. Materi pengajian rutin yang dibawakan adalah seputar fiqih ibadah. Mulai dari fiqih thaharah, shalat, puasa, zakat, membaca al-Qur'an, penyelenggaraan jenazah, haji, dan materi ibadah lainnya.<sup>14</sup>*

Penguasaan terhadap materi dakwah menjadi keharusan bagi para dai sebelum terjun ke medan dakwah. Menguasai materi akan lebih menjadikan proses dalam penyampaian dakwah lebih efektif. Di samping itu, penguasaan terhadap materi dakwah akan membawa dampak yang besar dalam membangun citra yang baik bagi dai sebagai sosok yang memiliki kredibilitas. Hal ini disampaikan juga oleh ketua majelis taklim Nurul Hidayah di Desa Bontoharu, sebagaimana dalam keterangan wawancaranya yang menyatakan:

Setiap kali mengisi materi, KM. Maulana Khadafi kami lihat sangat menguasai materinya. Para jamaah begitu fokus menyimak materi yang disampaikan dari awal sampai akhir, meskipun waktunya tidak lama. Termasuk pada saat memimpin pengajian, ustadz sangat fasih dalam membacakan al-Qur'an dan membimbing para jamaah. Makanya setiap pengajian ibu-ibu majelis taklim

<sup>12</sup>Hindong (47 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Bontoharu, Wawancara, Bulukumba, 13 November 2022.

<sup>13</sup>Hindong (47 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Bontoharu, Wawancara, Bulukumba, 13 November 2022.

<sup>14</sup>Vivi Elvirawati (34 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nurussalam Desa Bontobangun, Wawancara, Bulukumba, 14 November 2022.

merasa senang dengan ustadz yang hadir mengisi pengajian.<sup>15</sup>

Selain penguasaan materi dakwah, upaya dalam membangun kompetensi dai Majelis Dai Muda juga menerapkan metode praktik dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan. Sebagaimana diungkapkan kembali oleh Hj. Hindong selaku ketua majelis taklim Nurul Hidayah di Desa Bontoharu dalam keterangan wawancaranya yang menyatakan:

*Materi yang diberikan oleh ustadz yang mengisi semakin mudah kami pahami karena mereka langsung praktek di hadapan seluruh jamaah yang hadir. Biasanya kalau pemateri kegiatan di tempat lain itu hanya fokus pada materi saja, padahal kadang ada materi yang tidak bisa dipahami kecuali dipraktikkan langsung oleh pematerinya. Kadang ustadz Ikhwan Bahar mencontohkan bagaimana tata cara wudhu, shalat, dan materi ibadah lainnya melali metode praktek. Alhamdulillah banyak jamaah yang senang dengan metode itu karena mereka bisa lebih mudah paham.*<sup>16</sup>

*Metode dakwah dalam menyajikan pesan-pesan yang hendak disampaikan memiliki pengaruh yang besar juga terhadap respon yang baik masyarakat kepada dai yang membawakannya. Oleh karenanya sangat penting untuk selalu diperhatikan dan dikembangkan kompetensi seorang dai, khususnya yang berkaitan dengan metode dalam berdakwah.*

Dai sebagai orang yang berperan dalam menyampaikan dakwah, juga sangat perlu menempatkan materi yang sesuai dengan kondisi mad'u yang dihadapi. Beberapa program yang diselenggarakan oleh Majelis Dai Muda memiliki klasifikasi yang berbeda, baik dari segi usia, pekerjaan, dan juga kebiasaan yang ada di tengah masyarakat itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh ustadz Ikhwan Bahar selaku Ketua pada lembaga

Majelis Dai Muda, sebagaimana dalam keterangan wawancaranya yang menyatakan:

*Ada beberapa program yang kami selenggarakan bersama majelis taklim dan ada juga yang bekerjasama dengan beberapa instansi/lembaga yang ada di Kabupaten Bulukumba. Di antaranya seperti kegiatan pembinaan untuk warga binaan di LAPAS Kelas II A Bulukumba, materi yang kita berikan lebih kepada pembinaan iman, motivasi beribadah dan renungan tentang kehidupan. Tentunya materi seperti ini yang mereka butuhkan sebagai penguatan ruhiyah selama menjalani proses penahanan. Alhamdulillah beberapa dai kami di MDM juga memiliki program khusus di Radio Cempaka Asri Bulukumba untuk mengisi materi yang berkaitan dengan pembinaan generasi muda. Tentunya materi yang dibawakan juga menyesuaikan dengan siapa-siapa saja yang akan mendengarkan program tersebut, yaitu para pemuda.*<sup>17</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan bagaimana pentingnya seorang dai memiliki kemampuan dalam berdakwah dengan menyajikan materi yang sesuai dengan kondisi mad'unya. Selain itu, hal ini ditunjang pula oleh mental yang baik dan retorika dakwah yang mudah dipahami dan diterima sesuai dengan kondisi mad'u yang sedang dihadapi. Dua hal ini menjadi daya tarik tersendiri yang mengundang antusias masyarakat terhadap kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Majelis Dai Muda.

Upaya dalam meningkatkan kompetensi dai dalam berdakwah, menjadi perhatian yang sangat besar di lembaga Majelis Dai Muda Kabupaten Bulukumba. Melihat bagaimana pentingnya kompetensi dalam membangun kredibilitas seorang dai, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Di antara program yang dilakukan dalam meningkatkan keahlian

<sup>15</sup>Hindong (47 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Bontoharu, Wawancara, Bulukumba, 13 November 2022.

<sup>16</sup>Hindong (47 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Bontoharu, Wawancara, Bulukumba, 13 November 2022.

<sup>17</sup>Ikhwan Bahar (40 Tahun), Ketua Majelis Dai Muda, Wawancara, Bulukumba, 2 November 2022.

adalah dengan pelatihan dai yang dikhususkan kepada para pengurus dan kader dai mudanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua Majelis Dai Muda dalam keterangan hasil wawancaranya yang menyatakan:

*Majelis Dai Muda berupaya agar para pengurus dan kader dai muda untuk selalu berusaha meningkatkan skill dan keahlian mereka dalam berdakwah. Kami memiliki program pelatihan dai yang dilaksanakan secara rutin agar para dai/daiyah bisa berdakwah dengan lebih maksimal. Baik secara retorika, penguatan mental, dan metode penyampaian yang baik agar dakwah yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh jamaah.<sup>18</sup>*

Kegiatan pembinaan ibadah yang dilakukan oleh Majelis Dai Muda selalu menyajikan materi dengan gaya bahasa yang mudah dipahami. Ini merupakan bagian dari kompetensi yang menjadi perhatian utama dari para dai di MDM dalam melakukan program dakwah agar bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kompetensi yang dimiliki oleh Majelis Dai Muda dianggap membawa pengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam menjalankan ibadahnya. Hal tersebut menjadikan beberapa pemerintah desa yang ada di Kecamatan Rila Ale berinisiatif menawarkan kerjasama dengan lembaga MDM untuk melakukan pembinaan di masjid dan majelis taklim yang ada di desanya tersebut. Kerjasama itu dilakukan secara formal dengan penandatanganan MoU antara pemerintah desa dengan Majelis Dai Muda sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Andi Jemma selaku Kepala Desa Topanda yang merupakan salah satu desa binaan lembaga Majelis Dai Muda di Kecamatan Rila Ale Kabupaten Bulukumba. Beliau menyatakan:

*Awal kerjasama dengan Majelis Dai Muda di tahun 2018 lalu, kami dari pemerintah*

<sup>18</sup>Ikhwan Bahar (40 Tahun), Ketua Majelis Dai Muda, Wawancara, Bulukumba, 2 November 2022.

<sup>19</sup>Andi Jemma (51 Tahun), Kepala Desa Topanda, Wawancara, Bulukumba, 14 November 2022.

*desa merasakan banyak manfaat yang sangat berdampak pada pembinaan ibadah masyarakat. Dai yang selalu hadir mengisi pengajian dan pembinaan di masjid bersama ibu majelis taklim memang bagus penyampaiannya. Penguasaan terhadap materinya baik dan juga mudah dipahami oleh masyarakat. Kami dari pemerintah desa sering mendengarkan laporan bahwa dengan adanya pengajian-pengajian MDM ini, jamaah semakin sadar untuk berjamaah dan semangat belajar di masjid dan ibadah-ibadah lainnya.<sup>19</sup>*

Sebagaimana disampaikan oleh ketua majelis taklim Nurul Hidayah di Desa Bontoharu yang menyatakan:

*Pengajian rutin yang kami adakan di Desa Bontoharu ini alhamdulillah selalu dihadiri oleh banyak ibu-ibu. Setiap pekannya masjid ini ramai ketika jadwal pengajian berlangsung yang dibawakan oleh ustadz Ikhwan Bahar. Kami sangat merasakan perubahan yang terjadi khususnya bagi ibu-ibu yang jarang ke masjid, sekarang sudah mulai sering datang sholat berjamaah.<sup>20</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh dai pada lembaga Majelis Dai Muda, mendapatkan respon dan penilaian yang sangat baik oleh masyarakat. Dakwah dalam pembinaan ibadah masyarakat sangat bergantung pada sejauh mana kompetensi dai tersebut. Kompetensi inilah yang akan menjadi objek penilaian masyarakat terhadap dai dalam berdakwah. Tentunya dengan hal tersebut dapat memberikan efek yang besar terhadap penerimaan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Majelis Dai Muda, khususnya dalam pembinaan ibadah masyarakat di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

## 2. Sikap (*character*)

<sup>20</sup>Hindong (47 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Bontoharu, Wawancara, Bulukumba, 13 November 2022.

Dakwah adalah usaha perubahan ke arah yang lebih baik dari situasi sebelumnya. Dakwah sangat erat kaitannya dengan perbaikan (ishlah), pembaruan (tajdid) dan pengembangan termasuk perbaikan pemahaman, cara berpikir dan bersikap. Dari pemahaman yang sempit dan kaku berubah menjadi berwawasan luas dan inklusif. Dari aktivitas yang tidak bermanfaat berubah menjadi aktivitas yang bermakna atau bermanfaat baik untuk kepentingan pribadi maupun bermasyarakat. Inilah hakikat dari tujuan dakwah yang sesungguhnya.

Sikap dan tingkah laku dai merupakan salah-satu faktor terpenting untuk menunjang keberhasilan dalam dakwah. Masyarakat sebagai suatu komunitas sosial lebih cenderung menilai sikap dai sebagai tolak ukur dalam memberikan penilaian terhadapnya. Sikap yang dimaksudkan adalah berkaitan bagaimana kemampuan seorang dai senantiasa bijaksana dalam berdakwah dengan melihat kondisi yang ada di tengah masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Andi Jemma, selaku Kepala Desa Topanda sebagaimana dalam keterangan wawancaranya yang menyatakan:

*Salah satu yang menjadi penilaian kami terhadap dai di Majelis Dai Muda adalah sikap bijaksana mereka melihat kondisi masyarakat yang ada di Desa Topanda ini. Dulu kebanyakan masyarakat di sini banyak yang melakukan perbuatan yang dilarang, seperti peminum, sabung ayam dan yg lain-lain. Tapi mereka tidak langsung begitu saja mencap salah dan buruk, meskipun bagi dai itu sudah jelas pasti perbuatan masyarakat ini dilarang. Itu yang saya kira sangat bagus, ketika tidak terlalu memaksakan kehendak kepada masyarakat yang kita dakwahi, tapi perlahan demi perlahan disampaikan dengan cara yang baik.<sup>21</sup>*

Majelis Dai Muda dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba selalu menyampaikan dakwah dengan mengedepankan nilai-nilai sosial dan sikap

yang baik. Hal tersebut menjadi poin penting yang selalu dinilai oleh masyarakat sebagai syarat dan indikator kredibilitas seorang dai, agar dakwah bisa diterima dan mampu direalisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Persepsi masyarakat terhadap dai pada lembaga Majelis Dai Muda di setiap program pembinaan ibadah yang dilakukan secara rutin mendapatkan respon yang sangat baik. Kesadaran masyarakat yang begitu sangat antusias dalam mengikuti pengajian, baik belajar mengaji, pengajian fiqih ibadah dan juga kegiatan lainnya. Hal tersebut tidak terlepas dari pembawaan dan sikap dari setiap dai yang membawakan materi pengajian. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Vivi salah satu anggota majelis taklim di Desa Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba yang menyatakan:

*Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh majelis taklim di Desa Bontobangun yang dibina langsung oleh ustadz Ikhwan Bahar Ketua MDM Bulukumba alhamdulillah sangat direspon baik oleh masyarakat setempat khususnya ibu-ibu pengajian. Bukan hanya materinya yang menarik, tapi ustadz yang membawakan materi juga santun dan berwibawa. Dan sering juga diselingi dengan kisah-kisah lucu sehingga suasana pengajiannya tidak kaku.<sup>22</sup>*

Proses dakwah yang dilakukan dengan menampilkan akhlak yang baik menjadi faktor penting dalam pembinaan yang dilakukan oleh MDM saat menyampaikan dakwah sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Sedikit demi sedikit terjadi perubahan dari jamaah yang aktif mengikuti program yang dilaksanakan tersebut, khususnya dalam peningkatan ibadah shalat berjamaah dan yang lainnya. Hal ini juga dilanjutkan oleh Ibu Vivi dari hasil keterangan wawancaranya yang mengatakan:

*Ada banyak ibu-ibu yang tertarik mengikuti pengajian rutin yang*

<sup>21</sup>Andi Jemma (51 Tahun), Kepala Desa Topanda, Wawancara, Bulukumba, 14 November 2022.

<sup>22</sup>Vivi Elvirawati (34 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nurussalam Desa Bontobangun, Wawancara, Bulukumba, 14 November 2022.

*dilaksanakan oleh majelis taklim bersama ustadz dari MDM setiap pekannya. Mereka tertarik untuk ikut mendengarkan pengajian karena merasa senang dengan ustadz yang mengisi yang katanya ramah dan santun. Alhamdulillah banyak ibu-ibu yang sudah bisa mengaji dengan baik, menutup aurat dan juga sholat berjamaah di masjid.<sup>23</sup>*

Majelis Dai Muda Bulukumba ketika mengadakan program pembinaan di tengah masyarakat begitu memperhatikan sikap, tata krama dan sopan santun yang baik. Tentu tidak biasa dipungkiri bahwa kondisi masyarakat sangatlah berbeda-beda, khususnya dalam hal pemahaman mereka tentang sesuatu. Di sinilah dibutuhkan sikap seorang dai dalam menghadapi persoalan seperti ini dengan cara yang hikmah atau bijaksana. Sikap seperti inilah yang akan melahirkan akhlak yang baik dari seorang dai, ketika ia lebih mengedepankan rasa saling menghargai dan menerima di atas perbedaan yang ada. Hal ini yang dirasakan oleh Ibu Hj. Hindong selama mengikuti program yang dilaksanakan oleh Majelis Dai Muda, sebagaimana disebutkan dalam keterangan hasil wawancaranya yang menyatakan:

*Kami sendiri di antara jamaah di sini kadang-kadang memiliki pandangan yang berbeda-beda, contohnya dalam masalah pelaksanaan ibadah. Itu tidak bisa kita hilangkan, karena setiap orang mungkin punya pengetahuan dan pendidikan yang beda juga. Nah, ini yang kami rasakan selalu ditampilkan oleh ustadz Ikhwah Bahar ketika mengisi kajian, yaitu tidak menjadikan perbedaan itu sebagai hal yang harus dibesar-besarkan. Sikap ini yang kami rasa sangat bagus dimiliki oleh semua dai.<sup>24</sup>*

Dakwah yang paling efektif adalah berdakwah dengan akhlak yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi

Muhammad saw. Hal tersebut merupakan budaya yang selalu dihadirkan di lembaga MDM sebagai upaya menyebarkan dakwah yang lebih luas dan diterima di tengah masyarakat. Dengan sikap yang baik dan bijaksana tentu pastinya akan melahirkan akhlak yang baik pula dalam berdakwah.

Pernyataan ini dikuatkan oleh Sekretaris Umum MDM dalam keterangan wawancaranya yang menyatakan:

*Salah satu hal yang sangat kita jaga di Majelis Dai Muda ini adalah bagaimana menjaga akhlak yang baik dan sikap santun dalam berdakwah. Kami yakin bahwa masyarakat akan lebih menerima apa yang disampaikan oleh dai ketika diiringi dengan akhlak yang baik. Bagaimanapun bagusnya materi dan metode yang diterapkan, tidak akan bisa efektif ketika akhlak kita buruk dan tidak bisa menjadi teladan yang baik kepada masyarakat.<sup>25</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan ibadah masyarakat di Kecamatan Rilau Ale oleh MDM Kabupaten Bulukumba telah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dengan sikap bijaksana yang mereka miliki. Dengan persepsi yang baik ini menunjukkan bagaimana kredibilitas yang dimiliki oleh dai di lembaga MDM dalam membawa dampak terhadap kesadaran beribadah dari masyarakat. Sikap yang baik tentunya menjadi sebuah indikator penting dalam membangun kredibilitas dalam diri seorang dai. Hal inilah yang akan melahirkan akhlak yang baik pula, sehingga pesan-pesan dakwah yang hendak disampaikan bisa diterima dengan baik khususnya pembinaan kesadaran masyarakat dalam beribadah.

### 3. Kepribadian (*personality*)

Kepribadian yang dimiliki oleh seorang dai menjadi unsur penting ketika melakukan dakwah, karena hakikatnya berdakwah tidak

<sup>23</sup>Vivi Elvirawati (34 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nurussalam Desa Bontobangun, Wawancara, Bulukumba, 14 November 2022.

<sup>24</sup>Hindong (47 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Bontoharu, Wawancara, Bulukumba, 13 November 2022.

<sup>25</sup>Andi Muhammad Asbar (35 Tahun), Sekretaris Umum Majelis Dai Muda, Wawancara, Bulukumba, 8 November 2022.

hanya menyampaikan teori, tetapi juga harus memberikan teladan bagi umat yang diserukan dakwah kepadanya. Ketika dai memiliki kepribadian yang baik, maka hal tersebut akan mengundang respon yang baik dari masyarakat. Klasifikasi kepribadian seorang dai mencakup beberapa hal, di antaranya adalah berkaitan tentang sifat, sikap, ketulusan, ketakwan, kejujuran, amanah, kemampuan diri pribadi seorang dai, dan lain sebagainya.

Majelis Dai Muda Kabupaten Bulukumba hadir sebagai lembaga dakwah yang selalu berupaya memberikan pembinaan ibadah kepada masyarakat secara maksimal. Kehadiran MDM ini menarik perhatian banyak kalangan khususnya di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Kepribadian dai yang mengisi di setiap program dakwah menjadi faktor penunjang sehingga mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat. Latar belakang pendidikan yang tinggi tidak membuat dai di MDM tetap rendah hati dan ramah kepada jamaah pengajian. Hal ini disampaikan oleh Bapak Andi Jemma dalam keterangan wawancaranya yang menyatakan:

Kami senang dengan dai yang ada di MDM karena rata-rata orangnya berpendidikan. Meskipun masih muda, mereka juga tetap menghormati, sopan, dan selalu ramah dengan jamaah bahkan orang-orang tua yang ada di masyarakat. Kita butuh dengan dai seperti ini yang bisa dekat dengan masyarakat.<sup>26</sup>

Dalam berdakwah, di antara bentuk ketulusan seorang dai adalah bagaimana ia bersemangat dan memberikan yang terbaik dalam proses dakwahnya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Vivi yang menyatakan:

Ustadz yang mengisi pengajian selalu ramah dengan jamaah. Bahkan juga kalau ada jamaah yang masih kurang paham dengan materinya, ustadz kadang rela

mengulang sampai berkali-kali. Bukan cuma ramah saja tapi sering-sering bersabar menghadapi kondisi jamaah yang berbeda-beda.<sup>27</sup>

Kepribadian yang dimiliki oleh dai di MDM menjadikan dakwah lebih mudah diterima oleh masyarakat. Hal tersebut membawa dampak yang baik terhadap kesadaran dalam menjalankan ibadah bagi masyarakat di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Salah satu kepribadian dai yang juga menonjol adalah dari sisi penampilan yang sopan dan rapi. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hindong dalam keterangan wawancaranya yang menyatakan:

*Rata-rata yang mengisi pengajian di majelis taklim kami adalah pemateri yang masih terbilang muda. Meski begitu mereka juga tetap memperhatikan penampilannya dengan baik. Tetap rapi dan sopan dengan gayanya sebagai dai muda.*<sup>28</sup>

Pernyataan di atas senada dengan penjelasan ustadz Maulana, salah seorang dai yang aktif memberikan pembinaan ibadah di Kecamatan Rilau Ale yang menyatakan:

*Salah satu hal yang ditekankan oleh lembaga MDM kepada dai yang terjun langsung melakukan pembinaan ke masyarakat harus memperhatikan bagaimana menjaga kepribadiannya. Berdakwah dengan akhlak itu lebih berkesan di hati masyarakat dibandingkan dengan dakwah secara lisan. Itulah yang selama ini kami di MDM selalu berupaya menjaga kepribadian yang baik agar masyarakat bisa menerima dan mengamalkan apa yang kami sampaikan.*<sup>29</sup>

Menjadi sosok figur dakwah yang memiliki kepribadian yang baik adalah sebuah kewajiban yang harus melekat dalam diri setiap dai. Dalam menyampaikan dakwah, Majelis Dai Muda selalu

<sup>26</sup>Andi Jemma (51 Tahun), Kepala Desa Topanda, Wawancara, Bulukumba, 14 November 2022.

<sup>27</sup>Vivi Elvirawati (34 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nurussalam Desa Bontobangun, Wawancara, Bulukumba, 14 November 2022.

<sup>28</sup>Hindong (52 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Bontoharu, Wawancara, Bulukumba, 13 November 2022.

<sup>29</sup>Maulana Kadafi (36 Tahun), Selaku Dai dan Ketua I Bidang Dakwah Majelis Dai Muda, Wawancara, Bulukumba, 11 November 2022.

menampilkan pribadi yang lembut dalam menyampaikan materinya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Vivi dalam keterangan wawancaranya yang menyatakan:

*Ketika berdakwah, ustadz yang mengisi selalu menampilkan kepribadian yang sangat baik. Di antaranya dengan sifat lemah lembut yang dimiliki sehingga jamaah merasa senang dan tertarik untuk ikut dalam kegiatannya. Kan biasa juga ada ustadz yang begitu kasar cara membawakan dakwahnya, baik dari gerak tubuh maupun penggunaan bahasanya. Kami rasa hal ini yang terus dipertahankan oleh dai di MDM setiap kali membawakan ceramah.<sup>30</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Majelis Dai Muda Bulukumba memiliki kepribadian yang disenangi oleh masyarakat. Hal tersebut yang akhirnya menimbulkan persepsi yang baik dari masyarakat tentang kredibilitas dai MDM dalam melakukan pembinaan ibadah masyarakat di Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian akhirnya terbangun kesadaran masyarakat dalam menjalankan ibadah khususnya yang berkaitan dengan ibadah mahdhahnya.

#### 4. Dinamis (*dynamism*)

Dai berperan sebagai agen pembentuk dan perubahan masyarakat agar lebih baik. Oleh karena itu peran dai mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat, seperti meluruskan akidah, mendorong dan merangsang untuk beramal, dan berbuat kebajikan, serta mencegah dari kemungkaran. Dai yang berperan di dalam pembinaan masyarakat diharapkan agar merealisasikan ajaran-ajaran al-Qur'an dan as-sunnah sebagai pedoman dan penuntun dalam berdakwah.

Bersifat dinamis bagi seorang dai merupakan suatu hal yang dapat diartikan bergerak, berkembang, serta bisa menyesuaikan terhadap keadaan tertentu. Dinamika berasal dari istilah dinamis yang

memiliki arti sifat, tabiat yang berkemampuan serta selalu bergerak dan berubah-ubah. Seorang dai harus mampu membangun kredibilitasnya dalam menjalankan perannya sebagai dai, salah satunya adalah bersifat dinamis dalam berdakwah.

Dalam proses pembinaan ibadah yang dilakukan di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, lembaga Majelis Dai Muda selalu berupaya menjadi publik figur yang disenangi oleh masyarakat ketika berdakwah, dengan memperhatikan kondisi mad'u yang sedang dihadapi sangatlah penting. Menempatkan kondisi kapan harus serius dan bercanda, juga bagian dari kedinamisan dalam berdakwah. Proses inilah yang dilakukan oleh MDM saat mengisi pengajian agar kegiatan dakwah tidak terkesan kaku. Hal ini disampaikan oleh ketua majelis taklim di Desa Bontoharu dalam keterangan wawancaranya yang menyatakan:

*Kami selaku jamaah merasa senang dan tertarik dengan dai yang ada di Majelis Dai Muda. Setiap mengisi pengajian di sela-sela materinya selalu diiringi dengan candaan, akhirnya jamaah juga tidak bosan. Jadi dalam membawakan ceramah itu tidak serius terus sampai pengajian selesai.<sup>31</sup>*

Membangun sifat dinamis bagi seorang dai dalam berdakwah bukanlah perkara yang mudah. Butuh kemampuan khusus untuk menjadikan kegiatan dakwah bisa lebih menarik perhatian masyarakat dalam mengikutinya. Majelis Dai Muda menjadi figur yang bersahabat karena mampu menyesuaikan kondisi masyarakat. Menyampaikan dakwah dengan fleksibel bukan hanya dengan memberikan materi yang mengundang canda, tetapi penggunaan bahasa yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mad'u sehingga mudah dipahami juga merupakan sifat dinamis seorang dai dalam berdakwah.

<sup>30</sup>Vivi Elvirawati (34 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nurussalam Desa Bontobangun, Wawancara, Bulukumba, 14 November 2022.

<sup>31</sup>Hindong (52 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Bontoharu, Wawancara, Bulukumba, 13 November 2022.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hindong dalam keterangan hasil wawancaranya yang menyatakan:

*Jamaah pengajian di majelis taklim kami rata-rata adalah ibu-ibu yang rendah tingkat pendidikannya. Kondisinya tentu berbeda dengan yang sudah sarjana baik dari tingkat pengetahuan yang tidak sama-sama, termasuk juga dengan bahasa yang digunakan masih bahasa asli daerah. Alhamdulillah bagusnya karena ustadz Ikhwan yang biasa mengisi selalu menyesuaikan dengan tingkat pengetahuan jamaah, termasuk penggunaan bahasa yang kadang-kadang memakai bahasa kampung di sini.<sup>32</sup>*

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa dakwah harus disampaikan dengan cara yang dapat diterima masyarakat sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Seorang dai kadang perlu memberikan dorongan (targhib). Jika berdakwah kepada kaum awam (pemula), jangan sekali-kali memaksa, jangan menyampaikan permasalahan-permasalahan yang tidak dapat dipahami atau dianggap sulit oleh mereka.

Majelis Dai Muda dalam menyajikan materi dakwah juga selalu mencerahkan serta menyesuaikan dengan kondisi yang ada di tengah masyarakat. Sifat dinamis bukan hanya dari sisi gaya bahasa yang digunakan saja, tetapi yang lebih penting dari itu adalah bagaimana mereka juga mampu bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di tengah masyarakat. Hal inilah yang dilakukan oleh dai MDM dalam menyampaikan ceramah kepada jamaah yang ada di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, yaitu menghilangkan sikap fanatisme terhadap satu pemahaman dan golongan tertentu. Sebagaimana disebutkan dalam keterangan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Vivi selaku anggota majelis taklim Nurussalam Desa Bontobangun yang menyatakan:

*Selama mengisi pengajian kami tidak pernah mendengarkan materi ustadz yang menyinggung masalah perbedaan yang sering terjadi di kampung, apalagi sampai menyudutkan pemahaman orang lain yang berbeda dengan pemahamannya.<sup>33</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Desa Topanda yang selama ini juga bekerjasama dengan Majelis Dai Muda dalam pembinaan keagamaan masyarakat desa. Sejak awal tahun 2018 telah aktif memberikan pengajian dan pembinaan TPA, MDM sangat menarik perhatian dari masyarakat setempat. Upaya membangun kepercayaan pemerintah dan jamaah ini dilakukan salah satunya dengan tidak fanatik terhadap pemahaman dan organisasinya. Beliau mengatakan:

*Kehadiran MDM yang bekerjasama dengan pemerintah Desa Topanda dalam membina masyarakat selama ini sangat direspon dengan baik. Kami senang dengan dai yang selalu hadir memberikan pengajian karena tidak fanatik dengan perbedaan dan tidak mudah menyalahkan perbuatan orang. Apalagi kita di kampung yang masih banyak masyarakat yang sering melakukan kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang mungkin masih keliru.<sup>34</sup>*

Bersikap dinamis dalam berdakwah bagi Majelis Dai Muda adalah sebuah keniscayaan yang harus terus hadir dalam diri para dai. Mengkondisikan materi dan metode dakwah yang sesuai dengan apa yang ada di tengah masyarakat menjadi poin penting agar dakwah bisa diterima dengan baik. Meski dai tersebut memiliki pemahaman yang berbeda, tetapi ia berkewajiban untuk tetap memberikan pencerahan dan pemahaman yang baik dengan cara hikmah. Hal inilah yang juga ditegaskan oleh ketua MDM Bulukumba dalam keterangan wawancaranya yang mengatakan:

*Majelis Dai Muda selalu berupaya untuk menjadi figur pendakwah muda yang*

<sup>32</sup>Hindong (52 Tahun), Ketua Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Bontoharu, Wawancara, Bulukumba, 13 November 2022.

<sup>33</sup>Vivi Elvirawati (34 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nurussalam Desa Bontobangun, Wawancara, Bulukumba, 14 November 2022.

<sup>34</sup>Andi Jemma (51 Tahun), Kepala Desa Topanda, Wawancara, Bulukumba, 14 November 2022.

*mencerahkan masyarakat. kami memang berasal dari organisasi yang berbeda-beda, tetapi ketika berdakwah kami tidak fanatik dengan organisasi atau pemahaman tertentu. Dai kami selalu terbuka dengan perbedaan dan tidak kaku baik dari materi dakwah, maupun metodenya dalam berdakwah.*<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa dai pada lembaga MDM selalu menjaga kedinamisan dalam berdakwah. dengan sikap dinamis tersebut ternyata memberi dampak yang baik terhadap membangun kesadaran ibadah masyarakat. Hal ini juga dirasakan oleh Ibu Vivi sebagai salah satu anggota majelis taklim di Desa Bontobangun yang menyatakan:

*Saya pribadi merasakan banyak perubahan selama mengikuti program pembinaan yang dilakukan oleh MDM. Materi yang disampaikan selalu memberikan semangat untuk bisa lebih faham dan sadar pentingnya menjalankan ibadah shalat, puasa, menjaga aurat dan kewajiban yang lainnya. Salah satu yang membuat saya aktif juga karena dai yang mengisi pengajian memiliki kepribadian yang baik.*<sup>36</sup>

Dari pernyataan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sikap dinamis dai menjadi salah satu faktor penting diterimanya setiap program yang dilaksanakan oleh lembaga MDM. Kredibilitas seorang dai memiliki peran penting untuk membangun persepsi masyarakat agar dakwah lebih dapat diterima, di antaranya dengan sikap dinamis tersebut. Dinamis berarti memahami situasi dan kondisi kemudian kita mampu menempatkan materi, gaya bahasa dan metode yang tepat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan jamaah ketika berdakwah.

Berdasarkan data penelitian di atas terkait kredibilitas dai dalam pembinaan ibadah masyarakat, dapat ditarik kesimpulan bahwa dai pada lembaga Majelis Dai Muda memiliki kredibilitas yang baik. Hal ini terlihat dari segi kompetensi, sikap, kepribadian dan

kedinamisan dai dalam berdakwah dan membawa pengaruh yang baik khususnya dalam membangun kesadaran menjalankan ibadah masyarakat di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

## KESIMPULAN

Kredibilitas dai pada lembaga Majelis Dai Muda dalam pembinaan ibadah masyarakat di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba mengkaji tentang empat indikator atau bentuk kredibilitas, di antaranya adalah kompetensi, sikap, kepribadian, dan kedinamisan. Dai pada lembaga Majelis Dai Muda dinilai memiliki kredibilitas dalam berdakwah dan mendapatkan respon yang sangat baik oleh masyarakat. Kredibilitas yang dimiliki oleh dai tersebut membawa pengaruh yang besar dalam membangun kesadaran menjalankan ibadah bagi masyarakat di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).
- Lilik Malimah, "Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri Dalam meningkatkan Keberagaman Di Lingkungan Masyarakat GiriKusumo Mranggen Demak". (Skripsi Program Manajemen Dakwah IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2014).
- M. Natsir, Fiqhud Dakwah, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1977).
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2009).
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Faqih Syarif, Menjadi Dai yang Dicintai, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011).
- Bambang S. Ma'arif, Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 126.

<sup>35</sup>Ikhwan Bahar (40 Tahun), Ketua Majelis Dai Muda, Wawancara, Bulukumba, 2 November 2022.

<sup>36</sup>Vivi Elvirawati (34 Tahun), Anggota Majelis Taklim Nurussalam Desa Bontobangun, Wawancara, Bulukumba, 14 November 2022.

Kredibilitas Dai pada Lembaga Majelis Dai.....

(Muh. Ikram, Muliaty Amin, St. Nasriah)

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,

Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983).

Mahmuddin, "Dakwah Kontemporer dan radikalisme di Bulukumba", (Jurnal Al-Ulum, Volume 16, Nomor 2, 2016).

Simanjuntak B.I.L Pasaribu, Membina dan Mengembangkan Generasi Muda (Bandung: Tarasito, 1990).